

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MTs NW AIK MEL BARATTAHUN PELAJARAN

**Helmi Najamudin**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur  
Email : [helminajamudin@iaihnw-lotim.ac.id](mailto:helminajamudin@iaihnw-lotim.ac.id)

**ABSTRACT:** The results of initial observations and information from teachers in several Madrasahs in East Lombok Regency indicate a form of behavior that leads to negative behavior. This of course requires supervision and guidance for parents to children so that children's development can be directed at positive things by implementing good parenting patterns for children. The problem in this study is how the form of parenting applied by parents and its influence on learning achievement of moral aqidah students of MTS NW Aikmel Barat in the 2020/2021 academic year. The purpose of this study was to determine the effect of parenting on the learning achievement of aqidah morals of students at MTS NW Aik Mel Barat for the 2020/2021 academic year. This type of research is correlational quantitative research. The data taken in the research process uses a psychological scale as outlined in the form of a Likert scale questionnaire with four answer choices with data analysis using the moment product correlation formula and descriptive quantitative analysis. The results showed that the parenting style applied by the parents of MTS NW Aik mel Barat students dominated democratic parenting with an acquisition of (58.70%). While the effect on student achievement aqidah morals is high. From the data analysis, it can be concluded that the parenting style applied is more dominant in the democratic parenting pattern with the influence on the high category.

**Keywords:** *Parenting, Parents, Learning Achievement*

**ABSTRAK:** Hasil pengamatan awal dan informasi dari guru di beberapa Madrasah Kabupaten Lombok Timur mengindikasikan adanya bentuk perilaku yang mengarah pada perilaku negatif. Hal ini tentunya membutuhkan pengawasan dan bimbingan bagi orang tua kepada anak agar perkembangan anak bisa terarah pada hal yang positif dengan cara menerapkan pola asuh yang baik bagi anak. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa MTS NW Aikmel Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa MTS NW Aik Mel Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif korelasional. Data yang diambil dalam proses penelitian menggunakan skala psikologi yang dituangkan dalam bentuk angket skala likert empat pilihan jawaban dengan analisis data menggunakan rumus korelasi produk momen dan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua Siswa MTS NW Aik mel Barat lebih mendominasi pada pola asuh demokratis dengan perolehan sebesar (58,70%). Sedangkan pengaruhnya terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa tergolong tinggi. Dari analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan lebih mendominasi pada pola asuh demokratis dengan pengaruh pada kategori tinggi.

**Kata kunci:** *Pola Asuh, Orang Tua, Prestasi Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki karakter. Menjadi masyarakat yang memiliki karakter merupakan impian setiap negara di dunia. Danim menjelaskan manusia Indonesia seutuhnya menjadi titik puncak capaian pendidikan nasional sebagai proses pemanusiaan sejati masih terus menjadi dambaan kita<sup>1</sup>. Oleh karenanya suatu bangsa yang cepat tanggap akan melakukan berbagai bentuk pengajaran dan pendidikan secara maksimal, maka bangsa itu akan menjadi baik dan maju. Baik dan buruknya karakter bangsa tergantung bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan dinegara itu sendiri. Tilaar mengungkapkan bahwa hidup matinya suatu negara/bangsa tergantung bagaimana menjadikan sistem pendidikan sebagai sarana memelihara, mengembangkan, dan menggunakannya untuk survival bukan untuk perebutan kekuasaan.<sup>2</sup>

Menurut Novasari & Suwanda Lingkungan pertama untuk memperoleh pendidikan adalah lingkungan keluarga. Seorang anak tentu saja berinteraksi banyak dengan keluarga termasuk kedua orang tuanya memulai proses pendidikan. Tidak ada orang tua menginginkan hal yang buruk kepada anak anaknya baik dari hal yang paling sederhana seperti bagaimana orang tua memberikan kebutuhan makan, minumpakaian, tempat tinggal bahkan orang tua menginginkan pendidikan yang baik untuk anaknya menegaskan bahwa Orang tua yang mendidik anak dengan penuh kasih sayang tentu saja anak akan merasa diakui dan dihargai. Sebagai timbal baliknya anak akan menyayangi keluarganya, sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis antara anak dengan keluarga, hal ini tentu akan tercipta kondisi yang saling menghargai dan saling membantu.<sup>3</sup>

Ernawati, menjelaskan bahwa sering kali apa yang terjadi di masyarakat kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih banyak orang tua yang berasumsi bahwa anak adalah manusia yang masih belum tahu apa-apa dan mereka harus memenuhi kehendak orang tua.<sup>4</sup> Dalam arti anak harus menjadi seperti yang diharapkan kedua orang tuanya karena orang tua lah yang berkuasa di dalam rumah dan orang tua berhak menetapkan aturan yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarga dalam rumah itu.

Hasil pengamatan awal dan informasi yang di dapat dari guru di beberapa Madrasah Kabupaten Lombok Timur mengindikasikan adanya bentuk bentuk perilaku yang mengarah pada prilaku negatif. Bentuk-bentuk perilaku tersebut diantaranya kurang disiplin, berkumpul

---

<sup>1</sup> Danim, 2002, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

<sup>2</sup> Tilar. (2012), *Kaledioskop Pendidikan Nasional*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara

<sup>3</sup> Novasari dan Suwanda, 2016, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya)*, *Journal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 03, 1991-2005

<sup>4</sup> Ernawat 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta, Rineka Cipta.

pada suatu tempat untuk merokok dalam satu geng kelompok pertemanan, menonton video porno melalui handphone, membolos, kurang sopan terhadap guru, kurang mentaati peraturan sekolah. Bahkan muncul juga kecenderungan sikap sombong ketika memiliki barang mewah yang tidak dimiliki siswa lain, bergosip, berbicara kasar dengan teman, dan kurang fokus terhadap pelajaran serta adanya budaya coret-coretan setelah lulus ujian.

Menurut Kartowagiran & Jaedun bahwa anak didik masih banyak yang tawuran, kebut-kebutan di jalan serta melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat bahkan lebih banyak merugikan orang lain. Perilaku-perilaku tersebut tentu ada hubungannya dengan pendampingan anak oleh orang dewasa, pergaulan teman sebaya dan tidak menutup kemungkinan karena pengaruh media<sup>5</sup>.

Hasil temuan ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Singgah. G. Gunarsa (dalam Shochib), yaitu: 1. Anak kecanduan narkoba yang merupakan pelarian dari situasi dan kondisi rumah yang dirasakan oleh penghuninya, terutama anak sebagai terminal dan tempat berteduh; 2. Anak yang kecanduan narkoba yang merupakan pelarian dari pertengkaran yang sering terjadi di rumah<sup>6</sup>. Selain hasil penelitian yang dilakukan oleh Michaela Lifshitz dalam Shochib menyatakan bahwa anak remaja yang berasal dari keluarga gagal lebih banyak memiliki konsep diri negatif, lebih banyak mengalami kesulitan, lebih penakut dan lebih sulit mengontrol jasmaninya daripada keluarga yang masih utuh. Secara umum di Kabupaten Lombok Timur angka perceraian termasuk lima besar tertinggi angka perceraian di Indonesia setelah Indramayu yang menempati posisi pertama bahkan Lombok Timur sempat bertengger pada level ketiga secara nasional. (Mataram NEWS, 8 November 2016 22: 51). Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap cara membimbing anak, orang tua tidak pernah memperhatikan bagaimana pendidikan anak, bagaimana perilaku anak. Orang tua membiarkan dan menelantarkan anak sehingga orang tuapun sibuk mencari pengganti ibu baru dan bapak baru buat anak. Hal ini tentunya anak akan memiliki bapak tiri dan ibu tiri sehingga anak tidak terurus, maka wajar saja mempengaruhi pribadi dan psikologi anak khususnya prestasi belajar yang rendah.

Sekolah yang merupakan rumah kedua bagi anak juga mempunyai pengaruh yang besar kepada perkembangan pribadi, perkembangan otak juga perkembangan mental anak dan

---

<sup>5</sup> Kartowagiran dan Jaedun, 2016, *Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik di SMP, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (HEPI)* 20 (2). 131-141.

<sup>6</sup> Shochib Moh, 2014, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta Rineka Cipta.

prestasi belajar anak. Sekolah dirancang untuk melaksanakan pembimbingan dalam sebagian perkembangan hidup manusia serta melanjutkan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam keluarga dan lingkungan sekitar rumah tangga, dan menyiapkan anak untuk memasuki tahapan hidup selanjutnya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karenaketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Maka dari itu orang tua selaku pendidik utama harus dapat memotivasi cara belajar anak, karena bila orang tua tidak dapat memberi motivasi pada anak atau dalam hal ini membiarkan anak tanpa diberi motivasi untuk apa belajar sesungguhnya, bisa jadi anak tidak mau belajar atau malas belajar. Kegagalan yang dialami anak bukan semata-mata kesalahan dari anak tetapi dapat disebabkan kegagalan orang tua dan juga guru atau pengajar dalam memberikan motivasi serta arahan kepada anak. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, dia harus mengetahui cara-carabelajar yang efisien serta mempunyai motivasi belajar yang kemudian dipraktekkan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan.

Pada pendidikan formal dalam belajar siswa harus menunjukkan adanya perubahan positif agar didapatkan ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat siswa. Dan untuk mengetahui pencapaian pada siswa maka diadakan penilaian dari hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar siswa. Yang biasanya dapat diketahui pada akhir semester setelah siswa melakukan ujian. Sedangkan pengertian dari prestasi belajar adalah kemampuan siswa untuk menguasai sikap, ketrampilan, mampu mengerjakan soal, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran dan hasilnya dapat berupa angka yang diberikan oleh guru.

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar, karena cara orang tua dalam mendidik/mengasuh anak juga berpengaruh terhadap cara belajar anak. Karena anak pada usia remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Apabila orang tua menggunakan pola asuh autoritatif yang mana pola asuh ini mengajarkan anak untuk bertanggung jawab pada tiap hal atau aktivitas yang dikerjakannya. Dalam belajarpun anak tidak merasa tertekan karena anak sudah tahu kalau itu merupakan kewajiban yang harus dilakukannya. Pola asuh yang terlalu memberi kebebasan kepada anak menjadi kurang baik karena anak akan menyepelkan betapa pentingnya belajar dan menjadi tidak bertanggungjawab. Maka anak yang tahu mengenai kewajibannya sebagai pelajar adalah belajar tentu saja prestasi belajarnya akan baik, sedangkan anak yang tidak menyadari

kewajibannya adalah belajar maka hasil belajarnya pun akan kurang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis data dan analisisnya tergolong penelitian espost faktor, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif non eksperimen, pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi tunggal, pragmatik, dan cenderung bersifat tetap. Oleh karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat disusun rancangan yang terinci dan tidak akan berubah - ubah selama penelitian berlangsung. Peneliti dan objek yang diteliti terpisah satu sama lain. Penelitian dilakukan dari luar melalui pengukuran-pengukuran dengan cara yang obyektif dan baku.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *ex-post facto*. Disebut penelitian *ex-post facto* karena penelitian berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sukardi mengatakan bahwa penelitian *eks-post facto* digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti telah terjadi dan peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit<sup>7</sup>.

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa MTs NW Aikmel Barat yang terdiri dari tiga kelas berjumlah 46 orang responden yaitu kelas VII sebanyak 15 orang, kelas VIII sebanyak 13 orang dan kelas IX sebanyak 18 orang. Mengingat jumlahnya kurang dari 100 maka subyek penelitian ini diambil seluruhnya sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi bukan penelitian sampel.

### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan adalah lembar skala psikologi, Skala pengukuran yang digunakan pada instrumen skala pola asuh orang tua adalah rating scale atau skala bertingkat. Tingkatan-tingkatan tersebut merupakan alternatif jawaban yang harus dipilih responden berdasarkan pernyataan yang ada.

Pada Penelitian ini menggunakan empat tingkatan pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadangkadang, dan tidak pernah. Terdapat dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif yang tujuannya adalah agar menghindari responden

---

<sup>7</sup> Sukardi, 2012, *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Bumi Aksara.

menjawab asal-asalan. Masing-masing pernyataan memiliki skor yang berbeda pada tingkatan pilihan jawabannya. Adapun kisi- kisi instrumen yang dikembangkan dapat dilihat pada lampiran proposal penelitian ini. Berdasarkan kisi- kisi instrumen yang disusun maka peneliti selanjutnya membuat instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala likert 4 pilihan jawaban, baik item pertanyaan yang positif maupun negatif. Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini adalah selalu diberikan skor 4, sering diberikan skor 3, kadang- kadang diberikan skor 2 dan tidak pernah diberikan skor 1.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi. Skala ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat non-kognitif. Azwar menyatakan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut<sup>8</sup>. Skala mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan metode pengumpulan data lainnya, yaitu:

- a. Berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Jawaban yang diberikan responden lebih bersifat proyeksi diri.
- b. Berisi banyak butir karena butir-butir tersebut adalah terjemahan dari indikator-indikator perilaku. Indikator-indikator perilaku sendiri mengungkapkan atribut psikologi responden.
- c. Tanggapan responden tidak digolongkan sebagai jawaban yang benar/salah.

Melihat karakteristiknya, maka dalam penelitian ini skala psikologi digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel pola asuh orang tua. Skala pengukuran yang digunakan pada instrumen skala pola asuh orang tua, adalah rating scale atau skala bertingkat. Skala bertingkat memiliki bentuk berupa pertanyaan atau pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju<sup>9</sup>. (Arikunto,).

Tingkatan-tingkatan tersebut merupakan alternatif jawaban yang harus dipilih responden berdasarkan pernyataan yang ada. Peneliti menggunakan empat tingkatan pada pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Terdapat

---

<sup>8</sup> Azwar, Saepudin, 2014, *Penyusunan Skala Psikologi*: Edisi II. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

<sup>9</sup> Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.

dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif yang tujuannya adalah agar menghindari responden menjawab asal-asalan. Masing-masing pernyataan memiliki skor yang berbedapada tingkatan pilihan jawabannya, sebagai berikut.

**Tabel 1 Skor Pernyataan Jawaban Skala Psikologi**

Pilihan Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang- kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Saefudin Azwar: 2017:35)

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah Statistik deskriptif dan Statistik inferensial yang merupakan lanjutan satatistik deskriptif, ststistik inferensial adalah statistika yang membahas cara melakukan analisis data, menaksir, meramalkan, dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena, persoalan yang lebih luas atau populasi berdasarkan sebagian data (sampel) yang diambil secara acak dari populasi.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam statistik inferensial adalah probabilitas, distribusi teoritis, sampling distribusi, pendugaan populasi analisis korelasi, analisis regresi, analisi varians dan kovarians, pada statistik inferensial juga membahs tentang statistik parametrik dan nonparametrik, pada penelitian ini statistik parametrik digunakan pada uji normalitas, homogenitas dan linearitas<sup>10</sup>.

Sedangkan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisi korelasi *product moment* yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu ada pengaruh yang positif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTs NW Aikmel Barat maka digunakan rumus korelasi *product moment* dimana pola asuh orang tua sebagai variabel (X) dan prestasi siswa sebagai variabel (Y) maka peneliti dapat memasukkan Nilai total baik nilai X maupun Nilai Y kedalam rumus korelasi produk momen sehingga peneliti dapat mengetahui

<sup>10</sup> Machali Imam, 2016, *Statistik Manajemen Pendidikan ( Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Yogyakarta: Kukaba Dipantara (Anggota Ikapi)

pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTs. NW Aik mel Barat .adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

$N$  = Jumlah subyek penelitian

$X$  = Jumlah skor variabel X

$Y$  = Jumlah skor variabel Y dan

$XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan Y. (Maman Abdurrahman:109)

Adapun kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi produk momen angka kasar dengan mengkonsultasikan tabel produk momen dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan dan taraf signifikan 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang diajukan diterima.

**Tabel 2 Kriteria Koefisien**

**Korelasi**

Nilai Validitas	Interprestasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Sumber: . (Maman Abdurrahman:113)<sup>11</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data deskriptif mengenai pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa MTs. NW. Aikmel Barat lebih mendominasi penerapan pola asuh

<sup>11</sup> Abdurrahman Maman,2012, *Dasar- Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung,Pustaka Setia

demokratis dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa (58,70%) dari 46 siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian kemudian disusul dengan pola asuh otoriter dengan perolehan sebanyak 12 siswa (26,09%) dan pola asuh yang paling sedikit diterapkan oleh orang tua berada pada pola asuh permisif yaitu sebanyak 7 siswa (15,22%) dari total subyek penelitian MTs. NW. Aik Mel Barat. Pola asuh demokratis tentunya lebih mengedepankan pola asuh yang mana memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa memberikan kontrol yang terlalu ketat dan memberikan hak kepada anak atas apa yang seharusnya mereka lakukan, melaksanakan keajiban serta memenuhi hak-hak anak.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa MTs. NW. Aik mel barat. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji korelasional dengan perolehan  $r_{hitung}$  sebesar 0,734 (kategori tinggi) dengan arah korelasi positif. Hasil dari analisis tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1988: 256) bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak yang diwujudkan dalam berbagai cara, antara lain kontrol terhadap perilaku anak dan penentuan nilai-nilai moral terhadap anak.<sup>12</sup> Sementara itu, Tri Marsiyanti dan Farida Harahap menyatakan bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak sejak kecil hingga dewasa<sup>13</sup>.

Menurut Santrock, dalam gaya pola asuh orang tua menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Dengan adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat<sup>14</sup>. Hal ini sesuai dengan pendapat Diana Baumrind dalam Casmini, menyatakan bahwa dalam pola asuh, orang tua dan anak saling melengkapi serta senantiasa memberikan alasan dalam bertindak<sup>15</sup>. Bjorklund dan Bjorklund; Croacks dan Stein dalam Conny R. Semiawan, juga mengemukakan bahwa orang tua gaya demokratis berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan, sehingga orang tua lebih mengutamakan bimbingan dan arahan kepada anak untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak.<sup>16</sup>

Hasil temuan dalam penelitian ini yakni orang tua lebih mendominasi menggunakan

---

<sup>12</sup> Hurlock 1998, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud

<sup>13</sup> Marsiyanti dan Harahap, (2000). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY.

<sup>14</sup> Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti), Jakarta, Penerbit Erlangga.

<sup>15</sup> Baumrind Diana, 1991, "The influence of parenting style on adolescent competence and substance use," *The Journal of Early Adolescence*, 11(3) 56-95.

<sup>16</sup> Semiawan Conny, 1999, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

pola asuh demokratis terhadap anak, tentunya memberikan pengaruh yang positif baik perilaku anak lebih-lebih prestasi belajarnya. Berdasarkan data prestasi belajar siswa siswa diperoleh ketuntasan secara klasikalnya melebihi 85% serta ketuntasan secara individual sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada setiap mata pelajaran. hal ini mengindikasikan bahwa secara langsung pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data deskriptif dan uji analisis korelasional menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua MTs. NW Aikmel Barat lebih mendominasi pola asuh demokratis yaitu sebanyak 27 siswa (58,70%) dari 46 siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian kemudian disusul dengan pola asuh otoriter dengan perolehan sebanyak 12 siswa (26,09%) dan pola asuh yang paling sedikit diterapkan oleh orang tua berada pada pola asuh permisif yaitu sebanyak 7 siswa (15,22%) dari total subyek penelitian MTs. NW. Aik mel Barat. Sedangkan pengaruh pola asuh pada prestasi belajar siswa MTs. NW. Aik mel Barat berada pada kategori tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Maman, 2012, *Dasar- Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saepudin, 2014, *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Baumrind Diana, 1991, "The influence of parenting style on adolescent competence and substance use," *The Journal of Early Adolescence*, 11(3) 56-95.
- Danim, 2002, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ernawat 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hurlock 1998, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud
- Novasari dan Suwanda, 2016, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya)*, *Journal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 03 , 1991-2005

Marsiyanti dan Harahap, 2000). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY.

Machali Imam, 2016, *Statistik Manajemen Pendidikan ( Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*.

Kartowagiran dan Jaedun, 2016, *Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik di SMP, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (HEPI) 20 (2)*. 131-141.

Shochib Moh, 2014, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta Rineka Cipta.

Sukardi, 2012, *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Bumi Aksara.

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua. (Alihbahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti)*, Jakarta, PenerbitErlangga.

Semiawan Conny, 1999, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta: Kukaba Dipantara (Anggota Ikapi)

Tilar. (2012), *Kaledioskop Pendidikan Nasional*, Jakarta, PT. Kompas MediaNusantara